

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern saat ini, manusia dihadapkan dengan canggihnya alat teknologi di segala bidang. Dengan kehidupan yang serba instan, fenomena kehidupan manusia yang terus menerus dihadapkan pada situasi persaingan kepentingan, dan kebutuhan semakin mendesak. Semua itu sadar atau tidak membuat terganggunya hubungan manusia dengan Tuhan-Nya.

Kemajuan *iptek* dengan segala yang ada tidak berhasil mengangkat martabat kehidupan manusia secara hakiki. Yang terjadi malah sebaliknya, banyak yang merasakan kegelisahan-kegelisahan dan semakin tidak adanya kebermaknaan dalam hidup dan hampunya nilai spiritual.¹

Kemajuan teknologi pun berdampak pada psikologis manusia itu sendiri. Dengan kehidupan serba modern, manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dengan cepat. Namun kenyataannya, tidak semua bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi malah menambah masalah yang ada. Akibat dari masalah yang ada, mengganggu kesehatan fisik dan psikisnya.² Kemajuan teknologi dan perubahan-perubahan yang terjadi pun membuat manusia lupa akan hakikat yang sudah di anjurkan Allah SWT. Seperti halnya dalam pola makan dan pola hidup. Manusia sudah

¹ Moh. Sholeh, *Bertobat Sambil Berobat*. PT Mizan Publika (Jakarta Selatan, 2008), hlm.41.

² Wirda Mar'atul Khair, Skripsi : *“Peran Nilai Tasawuf Dalam Terapi Bekam Untuk Menurunkan Tekanan Darah,* (Kediri : IAIN Kediri 2019)

keluar dari ajaran sunnah yang seharusnya dijadikan sebagai kebiasaan. Sehingga mengakibatkan gangguan kepada tubuh dan fisik. Salah satu dampaknya mengakibatkan terganggunya keadaan tubuh dan fisiknya. Salah satunya adalah penyakit kolesterol.

Dalam upaya menanggulangi agar penderita kolesterol tidak mengalami komplikasi, maka diperlukan pencegahan dan pengobatan. Pencegahan dapat dilakukan dengan memilih hidup sehat, kembali hidup selaras dengan ketentuan Allah, yaitu hidup sesuai dengan yang ditentukan – Nya, *sunatullah*, dan kembali kepada hakikat sebagai makhluk Allah,³ serta lebih selektif memilih makanan. Untuk pengobatannya umumnya penderita kolesterol cenderung lebih memilih kepada pengobatan kimia yang akan mengakibatkan komplikasi kepada penderita karena dikonsumsi secara terus menerus. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah bahwasanannya para tabib sepakat selama masih ada bahan dasar pengobatan berbahan dasar makanan atau obat yang sederhana jangan beralih kepada obat-obatan kimia.⁴

Seiring perkembangan yang ada, masyarakat beralih kepada pengobatan alternatif, yaitu Terapi Bekam. Disamping terapi bekam merupakan pengobatan Nabi. Pengobatan Nabi ini adalah sebagai metode pengobatan yang sejak dulu Nabi Muhammad SAW lakukan. Di praktikkan sejak zaman Rasulullah SAW di Makkah dan Madinah, dua kota di Arab Saudi (lebih dari 1400 tahun yang lalu).

³ Duski Samad, *Konseling Sufistik*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017). hlm. 6.

⁴ Kasmui, *Bekam Pengobatan Menurut Sunnah Nabi : Materi Pelatihan Bekam Singkat*, (Semarang : ISYFI,2006), hlm.2.

Beberapa sumber mengatakan bahwa hijamah adalah pengobatan yang terbaik yang dianjurkan Rasulullah SAW.⁵

Tentu hal diatas berkaitan dengan hadits Rasulullah SAW:

”Dari Anas bin Malik dia berkata, Rosulullah SAW “ Sesungguhnya pengobatan yang paling ideal yang kalian gunakan adalah hijamah (bekam) dan qusthul bahri”.⁶ (Hadits di Takhrij Ahmad nomor 12906, Al-Bukhori nomor 5371, Muslim nomor 1577 dan at-tirmidzy nomor 1278).

Terapi bekam prosesnya dengan cara menghisap atau menyedot darah setelah melakukan sayatan pada kulit sebagai metode pembersihan dengan mengeluarkan sisa toksid dalam tubuh dengan alat bekam yang jumlah darah dan caranya sesuai dengan ilmu kesehatan. Serta melancarkan sirkulasi energi dan darah. Toksid ini merupakan endapan zat kimia yang tidak dapat diolah tubuh, dapat berasal dari makanan yang mengandung penyedap rasa, zat pewarna, ataupun dari pencemaran udara.⁷ Hal ini yang akan melancarkan sirkulasi darah untuk mengurangi kadar kolesterol.

Banyak pasien yang mengeluhkan sakit kolesterolnya sehingga melakukan rutin terapi bekam, dan hasilnya bisa mengurangi kadar kolesterol yang ada pada pasien, bahkan mengalami perubahan yang signifikan. Pasien yang datang tidak langsung melakukan proses bekam, akan tetapi pasien dimintai data terlebih

⁵ Agus Rahmadi, *Bekam Tinjauan Hadits dan Ilmiah* (Jakarta : Oktober 2019), hlm. 53.

⁶ Hadits di Takhrij Ahmad nomor 12906, Al-Bukhori nomor 5371, Muslim nomor 1577 dan at-tirmidzy nomor 1278).

⁷ Ibid, hlm. 12.

dahulu untuk melakukan analisa cek penyakit yang dirasakan oleh pasien, cek darah dan melakukan sesi konseling agar terapis tahu proses pembekaman yang dilakukan harus seperti apa. Dari 7 pasien yang melakukan terapi bekam ada perubahan signifikan dan mengurangi kadar sakit kolesterol yang diderita pasien yang memiliki penyakit kolesterol. Tidak hanya terapi bekam yang menjadi salah satu faktor sembuhnya pasien dari penyakitnya melainkan teknik cara pengobatan terapi dan pasien yang menanamkan nilai-nilai tasawuf dalam kesehariannya.⁸

Berdasarkan fakta tersebut, menarik untuk dijadikan bahan penelitian yang berjudul “ Peran Nilai Tasawuf dalam Terapi Bekam (Studi Deskriptif Pengobatan Kolesterol di Rumah Terapi Nur Ta’awun Cipamokolan Bandung)” yang diharapkan banyak masyarakat yang sehat melakukan pengobatan sesuai dengan anjuran Rasulullah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dipaparkan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana profil Rumah Terapi Nur Ta’awun?
- 2) Bagaimana metode Terapi Bekam yang diterapkan di Rumah Terapi Nur Ta’awun?
- 3) Bagaimana peran nilai tasawuf dalam terapi bekam untuk pasien kolesterol di Rumah Terapi Nur Ta’awun?

⁸ Narasumber Ummu Fauziyah, *Ketua Divisi Rumah Terapi Nur Ta’awun* (Bandung, 16 November 2019).

C. Tujuan

Dari rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian yang akan dicapai diantaranya adalah:

- 1) Untuk mengetahui profil Rumah Terapi Nur Ta'awun
- 2) Untuk mengetahui proses dan tata cara pelaksanaan terapi bekam yang diterapkan di Rumah Terapi Nur Ta'awun
- 3) Untuk mengetahui peran nilai tasawuf dalam terapi bekam untuk pasien kolesterol di Rumah Terapi Nur Ta'awun Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, kegunaan dari penelitian ini baik dalam hal teoritis (akademis) maupun praktis diantaranya yaitu:

- 1) Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan kajian ilmiah mengenai “Peran Nilai Tasawuf dalam Terapi Bekam (Studi Deskriptif Pengobatan Kolesterol di Rumah Terapi Nur Ta'awun Cipamokolan Bandung) “ bagi para mahasiswa Tasawuf Psikoterapi, umumnya bagi seluruh mahasiswa, serta diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan.

- 2) Praktis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan khususnya untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Bandung jurusan Tasawuf Psikoterapi yang

membaca skripsi ini terutama dalam hal praktisi terapis, juga sebagai upaya untuk para peneliti lain sebagai acuan untuk mengkaji penelitian yang lebih dalam lagi.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya duplikasi karya dan pengulangan penelitian yang telah diteliti sebelumnya, penulis menambahkan sumber dari kepustakaan. Penulis melakukan penelusuran dari beberapa jurnal, skripsi, tesis dan disertasi yang memiliki relevansi dalam penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian terdahulu mengenai peran nilai tasawuf dan terapi bekam terhadap penyakit kolesterol sebagai berikut :

- 1) Penelitian dilakukan oleh Oktarina Rohatami dalam skripsi yang berjudul; *“Efektivitas Pemberian Terapi Bekam dan Terapi Pijat Refleksi Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi”* pada tahun 2015. Dalam hipertensi seringkali dapat menyebabkan sakit serangan jantung dan resiko terjadi stroke. Banyaknya pengobatan non farmakologis yang telah ditemukan untuk membantu menurunkan tekanan, antara lain terapi bekam dan terapi pijat refleksi. Menurut peneliti terapi bekam dapat memperbaiki mikrosirkulasi pembuluh darah dan efek vasodilatasi sehingga menurunkan tekanan darah yang mampu mencairkan aliran darah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian terapi bekam dan terapi pijat refleksi terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi. Hasil dari penelitian ini terapi bekam dan terapi pijat refleksi baik digunakan untuk

terapi Alternatif dalam mengontrol tekanan darah agar tetap stabil bagi penderita hipertensi. Ada perbedaan dalam penelitian ini yaitu memadukan dua terapi dan tidak memasukan unsur tasawuf dalam pembahasannya.⁹

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Hamidah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin pada Tahun 2008, dengan judul : *“Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kesehatan Psikis (Studi Analisis Pusat Kesehatan Holistik Zahra Kota Semarang)”*. Hasil dari skripsi ini bahwa terapi bekam memiliki hubungan dan sangat berpengaruh terhadap kesehatan psikis manusia. Dibuangnya darah kotor dan sumbatan darah akan memperlancar sari-sari makanan yang sehat bagi tubuh sehingga proses perbaikan sel yang rusak segera teratasi dan akan menimbulkan dampak sehat bagi pasien. Sehingga fisik yang telah sehat pada akhirnya akan membawa perubahan terhadap kesehatan psikis bagi pasien, yaitu rasa tenang dalam diri manusia.¹⁰
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Nurwakiah Wuzandari, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018, dengan judul : *“Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kecemasan Pasien Pengidap Kolesterol (Studi Perbandingan di Pondok Sehat Kotabaru Karawang)*. Penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode perbandingan untuk

⁹ Oktariani Rohatami, Skripsi : *“Efektivitas Pemberian Terapi Bekam dan Terapi Pijat Refleksi Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi”*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah 2015)

¹⁰ Nikmatul Hamidah, Skripsi : *“Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kesehatan Psikis (Studi Analisis Pusat Kesehatan Holistik Zahra Kota Semarang)”*, (Semarang : Institut Agama Islam Negeri Walisongo 2018)

mengetahui tingkat kecemasan pengidap kolesterol serta mengetahui tingkat kecemasan pasien yang menjalani terapi bekam dengan yang tidak menjalani terapi bekam. Dari hasil penelitiannya orang yang tidak menjalani terapi bekam mengalami tingkat kecemasan yang lebih besar. Terdapat perbedaan pada tingkat kecemasan pengidap kolesterol yang menjalani terapi bekam dengan yang tidak menjalani terapi bekam, hal ini terbukti bahwa terapi bekam memberikan pengaruh positif terhadap kecemasan pengidap kolesterol.¹¹

- 4) Kemudian pada Jurnal, Pengaruh Bekam (Al-Hijamah) Terhadap Kadar Kolesterol LDL pada Pria Dewasa Normal. *Jurnal Mutiara Medika, Volume. 8, No. 2, Oktober 2008, halaman 117-121*, oleh Alfian Fahmi, dan Adang Muhammad Gugun. Dalam jurnal tersebut peneliti menggunakan pendekatan *qualitative experimental* dengan desain *pre-test post-test*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa bekam (*Al- hijamah*) dapat menurunkan kadar kolesterol. Untuk hasil penelitiannya adalah bekam tidak dapat menurunkan kadar kolesterol LDL pada pria sehat dalam satu jam pasca pembekaman, tetapi bekam menaikkan kadar kolesterol LDL satu jam setelah perlakuan bekam.¹²
- 5) Pada Jurnal, Gambaran Kadar Kolesterol Pasien Yang Mendapatkan Terapi Bekam. *Jurnal Jom Psik, Volume. 1, No. 2, 2014, halaman 2* , oleh

¹¹ Nurwakiah Wuzandari, Skripsi : “*Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kecemasan Pasien Pengidap Kolesterol (Studi Perbandingan di Pondok Sehat Kotabaru Karawang)*”, (Bandung : Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2018)

¹² Alfian Fahmy, Adang Muhammad Gugun, Pengaruh Bekam (Al- hijamah) terhadap Kadar Kolesterol LDL Pada Pria Dewasa Normal, *Jurnal Mutiara Medika, Volume. 8, No. 2, Oktober 2008, halaman 117-121*

(Placeholder1)Tri Puspa Rini, Darwin Karim dan Riri Novayelinda. Dalam jurnal tersebut di jelaskan bahwa pengobatan yang bisa dilakukan untuk penyakit kolesterol salah satunya adalah Terapi non farmokologis yaitu (Hijamah) atau terapi bekam. Terapi bekam ini bertujuan untuk membersihkan tubuh dari darah yang mengandung toksin. Dari data studi pendahuluan yang dilakukan penelitian sebagian pasien yang menderita kolesterol sembuh dengan pengobatan terapi bekam.¹³

- 6) Pada jurnal, Effectiveness Of Blood Pressure Reduction Reviewed From amount Of Kop, Duration and Location Of Point Of Bekam Therapy, *Jurnal Nurse Line, Volume. 4, No. 1, Mei 2019, halaman 47-53*, oleh Muflih Muflih dan Mohammad Judha. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa efektifitas terapi bekam dipengaruhi oleh jumlah titik terapi bekam pada pasien. Variabel dalam penelitian ini adalah tekanan darah adalah nilai hasil pengukuran sistol dan diastol tekanan arteri sesudah menjalani terapi bekam. Dan untuk hasil penelitiannya terapi bekam sangat efektif dalam menurunkan rerata 20 mmHg tekanan darah sistolik dan diastolik dengan jumlah kop 18-24 dan lama terapi 25-30 menit.¹⁴

Dari tinjauan pustaka yang telah dipaparkan maka adanya perbedaan dengan penelitian yang akan teliti. Berbeda dengan penelitian diatas yang meneliti bagaimana proses terapi bekam untuk menyembuhkan suatu penyakit dalam hal

¹³ Tri Puspa Rini, Darwin Karim dan Riri Novayelinda, Gambaran Kadar Kolesterol Pasien yang Mendapatkan Terapi Bekam, *Jurnal Jom Psik, Volume. 1, No. 2, 2014, halaman 2*

¹⁴ Muflih Muflih dan Mohamad Judha, Effectiveness Of Blood Pressure Reduction Reviewed From amount Of Kop, Duration and Location Of Point Of Bekam Therapy, *Jurnal Nurse Line, Nomor 1, Volume 4, Mei 2019, halaman 47-53*

medis saja. Sedangkan yang akan saya teliti ada unsur tasawufnya. Bagaimana peran nilai tasawuf dalam terapi bekam. Objek kajiannya, penulis memilih pengobatan kolesterol di Rumah Terapi Nur Ta'awun Cipamokolan Bandung.

F. Kerangka Pemikiran

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau masyarakat.¹⁵ Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan nilai merupakan sifat-sifat hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Menurut Imam Al-ghazali tasawuf merupakan satu ilmu yang menarik yang di dalamnya terdapat latihan-latihan jiwa untuk melakukan sifat-sifat yang terpuji dan menahan diri dari dorongan hawa nafsu dan meninggalkan sifat-sifat tercela. Yang akan melahirkan ketenangan batin.¹⁶ Nilai-nilai tasawuf yang menjadi barometer disini adalah, maqam-maqam yang diajarkan oleh Imam Al-Ghazali, seperti sikap taubat, rido, tawakal, sabar, tawakal, dan qana'ah. Yang mana nilai-nilai tasawuf ini bisa diterapkan dalam proses terapi bekam untuk pengobatan kolesterol.

Bekam merupakan pengobatan alternatif yang sangat praktis dan terjangkau. Bekam merupakan pengobatan yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW.¹⁷

¹⁵Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 56.

¹⁶ Rosihon Anwsr. *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung : CV Pustaka Setia), hlm. 186.

¹⁷ Agus Rahmadi, *Bekam Tinjauan Hadits dan Ilmiah* (Jakarta : Oktober 2019), hlm. 53.

Terapi merupakan salah satu cara untuk memulihkan dari penyakit yang sedang dialami.

Kolesterol dihasilkan dari sesuatu yang berbahan lemak dan lunak yang tidak dapat larut dalam darah.¹⁸ Kolesterol tinggi dalam darah akan menyebabkan penyakit jantung bahkan stroke. Semakin tinggi kadar kolesterol seseorang semakin tinggi kena resikonya. Gejala kolesterol ini pun terjadi karena tidak menjaga pola makan dan gaya hidup manusia yang tidak sehat.

Banyaknya metode-metode dan petunjuk yang praktis yang ada pada ajaran Islam. Praktiknya tersebut mengajarkan bagaimana untuk menjaga kesehatan dan keselamatan baik lahir maupun batin, termasuk pada terapi dan cara pengobatannya.



¹⁸ Karen Kingham, *Makan Oke Hidup Oke Dengan Kolesterol Tinggi* (Jakarta : Erlangga, 2009), hlm.6.